

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penyebab kematian Ibu adalah perdarahan dan anemia menjadi faktor risiko terjadinya perdarahan tersebut. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2007 Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan di suatu negara. (Astuti & Ertiana, 2018). Wanita hamil dikatakan mengalami anemia apabila kadar hemoglobin dalam darahnya <11 g/dL. Departemen Kesehatan Indonesia menggolongkan derajat keparahan anemia pada ibu hamil yaitu dikatakan anemia ringan apabila kadar Hb 10-11 g/dL, sedangkan kadar Hb 8-10 g/dL, dan berat apabila kadar Hb <8 g/dL. (Putri et al., 2023).

Anemia merupakan salah satu masalah global menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, diperkirakan kematian ibu sebesar 303.000 jiwa atau sekitar 216/100.000 kelahiran hidup di seluruh dunia 41,8% ibu hamil mengalami anemia. (Ramadhini & Dewi, 2021) sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) masih cukup tinggi yaitu 40-50 % artinya 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. (Mardiah et al., 2024).

Prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di Nusa Tenggara Timur berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 adalah sebesar 36,8%. Sedangkan di Kota Kupang pada tahun 2020, prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia yaitu 1.943 kasus (Dinas Kesehatan Kota Kupang 2023).

Menurut data Puskesmas Sikumana pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kasus anemia pada ibu hamil sebanyak 447 kasus anemia pada ibu hamil, namun angka ini menunjukkan penurunan pada tahun 2023 menjadi 354 kasus. Pada tahun 2024, angka anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sikumana terus menurun menjadi 161 kasus. Penurunan angka anemia ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan pengobatan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sikumana telah efektif. Namun, masih perlu dilakukan upaya lanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pencegahan anemia pada ibu hamil.

Faktor penyebab anemia menurut Ahmad et.al,(2021) dalam penelitiannya mengungkapkan faktor risiko anemia pada ibu hamil yaitu umur ibu hamil,pendapatan keluarga, paritas,frekuensi *Antenatal Care* (ANC). Selain itu Jagadeeswari et al (2020). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor status ekonomi dan jarak kelahiran mempengaruhi terjadinya anemia, serta usia ibu hamil juga berperan sebagai faktor penyebab anemia. Terjadinya anemia pada kehamilan juga dapat dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan ibu hamil. Kurangnya pengetahuan tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan ibu hamil dalam mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia(Nadia et al., 2022).

Kondisi anemia pada ibu hamil dapat berdampak buruk terhadap morbiditas dan mortalitas bayi. Dampak anemia terhadap janin diantaranya adalah *Intra Uterine Growth Retardation* (IUGR), bayi lahir prematur, bayi dengan cacat bawaan, berat bayi lahir rendah (BBLR) dan peningkatan risiko kematian janin dalam kandungan. (Asmin et al., 2021). Anemia pada masa kehamilan dapat mengakibatkan komplikasi serta efek negatif pada proses pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan hingga berpotensi menyebabkan kematian ibu dan anak. Anemia pada ibu hamil akan meningkatkan risiko terjadinya perdarahan selama masa persalinan, selain itu ibu akan sulit untuk melawan infeksi yang mungkin akan terjadi .(Mardiana et al., 2024).

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan edukasi kepada ibu hamil melalui berbagai media pembelajaran atau promosi kesehatan. Beragam media bisa digunakan dalam proses edukasi ini, seperti brosur, poster, video, dan aplikasi mobile. Meski demikian, *booklet* tetap menjadi salah satu media yang paling efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada ibu hamil. *Booklet* memiliki beberapa kelebihan, seperti mudah dibawa dan dibaca, dapat disimpan sebagai referensi, dan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam konsultasi dengan petugas kesehatan. Selain itu, *booklet* juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat pemahaman ibu hamil, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih efektif dan mudah dimengerti. Dalam pembuatan *booklet*, beberapa hal perlu diperhatikan, seperti tujuan dan target audiens, konten dan desain, serta pemilihan bahasa dan gaya penulisan. *Booklet* harus dapat menyampaikan

informasi yang akurat dan terkini, serta dapat memotivasi ibu hamil untuk mengambil tindakan yang tepat dalam menjaga kesehatan diri dan janinnya. Dengan demikian, *booklet* dapat menjadi salah satu sarana yang efektif untuk edukasi kesehatan ibu hamil, serta membantu mengurangi risiko komplikasi selama kehamilan dan proses melahirkan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas dan ketersediaan *booklet* sebagai media edukasi kesehatan bagi ibu hamil.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap penggunaan media *booklet* dalam pencegahan anemia selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Sikumana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia dengan metode media booklet di wilayah kerja Puskesmas Sikumana.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan gambaran dan pengetahuan tentang pencegahan anemia dalam kehamilan serta sikap ibu hamil dalam mencegah anemia.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan metode media booklet tentang anemia pada kehamilan.
2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil sesudah dilakukan edukasi kesehatan dengan metode media booklet tentang anemia pada kehamilan
3. Mengidentifikasi karakteristik responden dalam pencegahan anemia pada ibu hamil.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Menambah ilmu dan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam melakukan pemecahan masalah pada pasien dengan anemia pada kehamilan.
2. Manfaat Praktis: memberikan informasi tentang pencegahan anemia dengan menggunakan media *booklet*
3. Manfaat kebijakan: memberikan masukan dan mendorong pengembangan kebijakan yang mendukung pencegahan anemia pada ibu hamil.